

DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA

Vivian Jesslyn Joyo, Zulfa Salsabila, Fahrudin Eko Hardiyanto

Universitas Pekalongan

email: vivianjesslyn607@gmail.com zulfa salsaabila@gmail.com
fahrudineko2@gmail.com

ABSTRAK

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan dan dunia kerja. Dengan adanya digitalisasi, penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan memungkinkan adanya akses terhadap informasi yang beragam. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Indonesia baik dalam hal kosakata, struktur kalimat, maupun kaidah tata bahasa jika tidak diimbangi dengan penguatan literasi bahasa Indonesia. Namun, dengan adanya digitalisasi juga memperlihatkan kemajuan teknologi digital telah membawa peningkatan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Walaupun digitalisasi mendukung akses informasi yang lebih luas dan cepat, namun juga menghadirkan berbagai tantangan dalam menjaga keaslian dan kelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dunia kerja ikut terpengaruh perkembangan teknologi digital yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang lebih ringkas, cepat dan efisien serta bisa menjangkau seluruh dunia tanpa batas seperti media sosial, aplikasi yang membantu produktivitas dalam pekerjaan dan efisiensi waktu. Pekerjaan juga menuntut kemampuan komunikasi lisan maupun tertulis yang efektif yang dapat dikembangkan melalui platform digital dan komunikasi lintas negara. Selain itu, digitalisasi juga menghadirkan banyak sekali dampak positif maupun negatif serta menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi bahasa Indonesia dengan menuntut penguatan literasi berbahasa untuk memastikan bahasa Indonesia berfungsi secara optimal di tengah arus perubahan ini. Dengan dilakukan penelitian pengamatan dengan teori sosiolinguistik terhadap mahasiswa Universitas Pekalongan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di era digitalisasi menyoroti seperti adanya penggunaan tata bahasa yang tidak baku seperti umpatan dan kata yang tidak pantas serta tidak sesuai dengan PUEBI dalam kehidupan perkuliahan sebagai dampak langsung digitalisasi di Universitas Pekalongan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Literasi, Bahasa Indonesia, Pendidikan, Pekerja.

ABSTRACT

Digitalization has brought significant changes to various sectors, including education and the world of work. With the digitalization of the Indonesian language in the field of education, access to diverse information is now possible. This can affect Indonesian language skills in terms of vocabulary, sentence structure, and grammar rules if not balanced with the strengthening of Indonesian language literacy. However, digitalization has also shown that advancements in digital technology have brought significant improvements in various aspects of life. While digitalization supports broader and faster access to information, it also presents challenges in maintaining the authenticity and preservation of proper and correct Indonesian language use.

The workplace is also influenced by the development of digital technology, which encourages the use of Indonesian that is more concise, fast, and efficient, and can reach the entire world without borders, such as social media, applications that help productivity in work, and time efficiency. Work also requires effective oral and written communication skills that can be developed through digital platforms and cross-border communication.

Additionally, digitalization brings numerous positive and negative impacts, as well as challenges and opportunities for the Indonesian language, requiring strengthened language literacy to ensure the Indonesian language functions optimally amid these changes.

A study was conducted observing students using sociolinguistic theory at Pekalongan University regarding the use of the Indonesian language in the digital age, such as the use of non-standard grammar, including swear words and inappropriate terms that do not align with the Indonesian Language Usage Guidelines (PUEBI) in academic settings.

Keywords: Digitalization, Literacy, Indonesian Language, Education, Workers.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di dunia ini seiring berjalannya waktu memiliki perubahan dan perkembangan. Perkembangan dan perubahan tersebutlah yang membuat sesuatu yang dahulu tampak sulit dan tidak bisa dijangkau menjadi mudah serta praktis. Pada abad ke 21 ini, perkembangan teknologi semakin masif dan membawa perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia. Teknologi digital pada era ini tentunya membawa kemudahan di berbagai bidang termasuk pendidikan dan dunia kerja. Melalui perkembangan teknologi tersebut tentunya membantu masyarakat terutama untuk menghadapi era society 5.0 yang membutuhkan gagasan terbaru untuk preventif terhadap tantangan yang akan terjadi (Sasikirana & Herlambang, n.d.)

Kemajuan teknologi digital telah membawa peningkatan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk

dalam penggunaan bahasa Indonesia di dunia pendidikan dan dunia kerja. Walaupun digitalisasi mendukung akses informasi yang lebih luas dan cepat, namun juga menghadirkan berbagai tantangan dalam menjaga keaslian dan kelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu bentuk kemajuan teknologi adalah digitalisasi. Digitalisasi adalah suatu tindakan mengubah informasi, tugas, proses dari belum berformat digital seperti analog, kertas, dan bentuk lainnya menjadi format digital (Pangandaheng et al., 2022). Salah satu bentuk digitalisasi yang sangat dirasakan oleh manusia adalah terciptanya komunikasi yang lebih cepat dan efisien serta bisa menjangkau seluruh dunia tanpa batas seperti media sosial, aplikasi pemesanan dan lainnya. Sehingga, manusia dapat mencari dan melakuan suatu pekerjaan.

Digitalisasi tentunya sudah tidak asing ditelinga karena saat ini telah adanya transformasi teknologi. Negara Indonesia tentunya juga terdampak adanya digitalisasi dan Bahasa Indonesia terbawa arus dalam segi berkomunikasi, terkhususnya dalam media sosial yang tak disadari ikut membawa pengaruh kedalam dunia Pendidikan dan pekerjaan. Era saat ini sangat memudahkan kita untuk berkomunikasi secara langsung maupun melalui virtual, dan membawa berbagai dampak yang berdampak positif dan berdampak negatif. Terdapat anak-anak dibawah umur tanpa pengawasan orang tua yang telah mengakses media sosial yang tidak seharusnya sudah diakses dan banyak anak-anak telah terdampak akan media yang tidak sesuai dengan batasan umurnya serta menjadi kecanduan dengan adanya gadget. Rasa malas, pengaruh internet, verbal *cyber bullying* dan lain sebagainya, hal ini tentunya dapat memengaruhi hilangnya kesantunan berbahasa termasuk dalam berkomunikasi.

Saat ini digitalisasi membawa pengaruh yang besar dalam dunia kerja maupun pendidikan dalam berkomunikasi secara langsung. Dalam konteks pendidikan digitalisasi menawarkan berbagai kemudahan akses informasi serta metode belajar yang sangat beragam namun juga memunculkan berbagai tantangan terkait dengan standar berbahasa dengan pengaruh bahasa asing maupun potensi degradasi penggunaan bahasa formal.

Sementara itu di dunia kerja, digitalisasi mengubah bahasa yang tidak baku atau tidak formal di platform komunikasi online maupun komunikasi profesional. Fenomena ini menimbulkan banyak pertanyaan penting mengenai dampak digitalisasi terhadap keberlangsungan, perkembangan, serta kualitas penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar, tenaga pendidik dan para pekerja.

Fitur-fitur seperti singkatan, emotikon dan penggunaan bahasa gaul seringkali digunakan tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang seharusnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama pada generasi muda yang lebih banyak terpapar dengan teknologi (Qowiyyul et al., n.d.)

Apakah digitalisasi memperkaya atau justru memperlengah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar? Bagaimana inovasi dan cara untuk beradaptasi dalam penggunaan bahasa Indonesia di era digital?

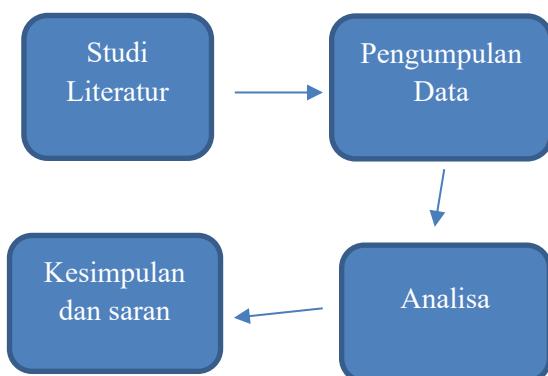
Dengan pemahaman yang mendalam mengenai dampak digitalisasi terhadap penggunaan bahasa indonesia menjadi krusial untuk menentukan strategi yang tepat dalam mempertahankan serta mengembangkan bahasa Indonesia di era *society 5.0* ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Terdapat fokus utama mengenai

Dampak Digitalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan dan Dunia Kerja. Penggunaan metode kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif dipilih karena diperlukannya eksplorasi yang kompleks terhadap fenomena sosial yakni interaksi manusia dengan digitalisasi terkhususnya dalam praktik Bahasa Indonesia. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berfokus pada pengukuran kualitatif namun juga pada pemahaman bagaimana dan mengapa digitalisasi mempengaruhi cara Bahasa Indonesia untuk digunakan, dipelajari dan diapresiasi dalam Pendidikan dan dunia kerja.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif dimana terdapat pengamatan yang dilakukan oleh penulis serta wawancara kepada partisipan terkait yang bertujuan untuk memperdalam pandangan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang terpengaruh digitalisasi.



1. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan dalam konteks pendidikan akan mengamati bagaimana platform

daring, aplikasi pembelajaran dan sumber daya digital yang mengubah teknik belajar mengajar terkhususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, studi kasus dalam konteks dunia kerja akan menyoroti bagaimana komunikasi digital dapat memengaruhi komunikasi professional dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

2. Pengumpulan Data

Survei dilakukan sebagian besar kepada mahasiswa Universitas Pekalongan mengenai penggunaan bahasa Indonesia selama berada di lingkungan perkuliahan dan sehari-hari.

3. Analisa

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan studi deskriptif dan menghasilkan pembahasan mengenai dampak yang disebabkan oleh teknologi digital dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kehidupan perkuliahan. Kesimpulan serta saran akan didapatkan dan dipaparkan berdasarkan analisis. Penelitian mengenai dampak digitalisasi terhadap Pendidikan dan dunia kerja melalui teknik analisa menunjukkan adanya 2 sisi, positif dan negatif yang disebabkan adanya digitalisasi secara global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mella Mardayanti, seorang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pekalongan, pemanfaatan platform digital untuk memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam pendidikan, khususnya di lingkungan pengajaran, sangat penting. Meskipun bahasa Inggris adalah bahasa internasional, tetap ada pilihan bahasa, termasuk bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab, sehingga individu dapat memilih bahasa yang digunakan. Namun, penggunaan bahasa Indonesia tetap ditekankan karena berada di Indonesia.

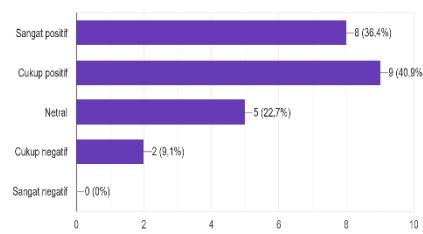
Terdapat pula hasil pada survei yang telah disebar, menunjukkan bahwa para responden merasakan adanya dampak dari teknologi digital telah memengaruhi kehidupan berbahasa sehari-hari terkhususnya Bahasa Indonesia. Pengaruh dari teknologi terhadap Bahasa Indonesia memiliki dampak yang cukup positif namun juga terdapat responden yang merasa, adanya teknologi digital juga berdampak negatif. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengguna teknologi yang kurang bijak dan tidak selektif dalam menyaring hal-hal negatif dalam digitalisasi terkhususnya dalam media sosial.

Dengan adanya permasalahan pengguna teknologi yang kurang selektif, hal ini berpengaruh kepada dunia pendidikan serta dunia kerja karena dengan digitalisasi dan teknologi yang telah menyebar secara keseluruhan, begitu juga dengan

pengguna perangkat elektronik seperti *smartphone*, tablet, laptop dan komputer serta *device* elektronik lainnya dimana para pelajar, mahasiswa, guru, pekerja, bahkan masyarakat umum dapat mengerti kata-kata yang tidak formal bahkan kurang pantas dalam pendidikan serta dunia kerja melalui adanya digitalisasi yang mengglobal.

Bagaimana Anda menilai pengaruh teknologi digital terhadap pengajaran bahasa Indonesia?

22 jawaban



Gambar 1. Pengaruh teknologi terhadap pengajaran Bahasa Indonesia

Namun, digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat serta dampak positif bagi pendidik maupun peserta didik.(Delia Maharani & Latifah Meynawati, 2023). Digitalisasi dalam dunia Pendidikan juga membantu para pelajar dan mahasiswa untuk mengulang kembali pembelajaran agar dapat dipahami dengan lebih mendalam.

Dampak positif digitalisasi di dunia pendidikan dapat dipaparkan seperti ini,

1. Akses pembelajaran yang luas dan fleksibel

Mahasiswa dan dosen memiliki akses mudah ke berbagai sumber belajar bahasa Indonesia secara daring (online), kamus digital, e-book tata

DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA
Vivian Jesslyn Joyo, Zulfa Salsabila, Fahrudin Eko Hardiyanto

bahasa, video tutorial, modul interaktif, dan podcast tentang bahasa dan sastra serta pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

2. Peningkatan Literasi Digital dan Multiliterasi

Mahasiswa dan dosen secara otomatis mengembangkan keterampilan literasi digital karena harus berinteraksi dengan berbagai platform dan alat digital lain.

3. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif

Dengan adanya platform online menungkinkan mahasiswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Komunikasi antar mahasiswa dengan dosen menjadi lebih mudah dengan melalui email, WhatsApp, aplikasi pesan maupun forum diskusi.

Adapula pengaruh positif di dunia kerja,

1. Komunikasi bisnis digital,

Dalam hal ini komunikasi dalam dunia kerja dapat diterapkan menggunakan bahasa Indonesia melalui email, WhatsApp dan platform kolaborasi daring yang digunakan.

2. Pemasaran dan konten digital,

Membuat konten website, artikel blog, postingan media sosial, iklan digital menuntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang persuasif.

Pada artikel PERAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH mengutip pengertian bahwa "Sosiolinguistik merupakan kajian yang cenderung berfokus pada variasi bahasa yang

muncul di masyarakat. Variasi bahasa dapat ditelusuri keberadaannya di masyarakat karena keberadaannya terdapat di berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat. (Kushartanti, Y, & Lauder, 2005)".(Trihandayani & Anwar, 2022)

Dalam pembahasan tersebut, teori sosiolinguistik yang menyangkut bahasa alternatif karena adanya akses dari luar sehingga dapat memberikan penjelasan yang berbeda, bahkan mempercepat pemahaman terhadap bahasa dan beradaptasi dengan konteks digital.

Pembahasan juga menekankan bahwa bahasa dapat berkembang dan dipakai dalam konteks sosial digital, melalui aplikasi komunikasi maupun forum digital, serta meningkatnya hubungan komunikasi dua arah, keterlibatan, dan efektivitas komunikasi baik dalam konteks lokal maupun global. Dengan teori ini semua kegiatan komunikasi dapat terasa lebih personal dan relevan. Pengaruh negatif dalam Pendidikan dan dunia kerja seperti,

1. *Culture shock* : digitalisasi mengakibatkan pengguna digital dapat mengetahui seluruh masalah ataupun tren yang sedang terjadi di dunia, dapat membuat adanya kaget akan budaya negara lain, sehingga dapat terjadinya kesenjangan budaya dan terjadi FOMO (*Fear Of Missing Out*) karena adanya gengsi serta hedonisme

2. Pergeseran gaya bahasa : Di era globalisasi, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar

dapat menyebar lebih cepat melalui platform digital.

3. Kecanduan teknologi dan gangguan fokus : Penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan mengurangi fokus mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia secara mendalam. mereka secara tidak langsung telah memasuki dunia yang serba bebas, sehingga sangat penting kedua sikap di atas menjadi benteng atau filter bagi segala sumber informasi yang ada.(Fadhila et al., 2022)

KESIMPULAN

Digitalisasi memberikan pengaruh yang kompleks terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Universitas Pekalongan, meskipun mempermudah komunikasi dan akses informasi yang menjadikannya tantangan dalam menjaga kemurnian kaidah bahasa Indonesia dengan informasi tanpa henti.

DAFTAR PUSTAKA

A. Artikel Jurnal

Delia Maharani, & Latifah Meynawati. (2023). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1771>

Fadhila, L., Firman, ;, & Ahmad, R. (2022). *Dampak Negatif Modernisasi dalam Pendidikan*.

Pangandaheng, F., Maramis, J., Saerang, D., Dotulong, L.,

Soepeno, D., Pangandaheng, F., Baren Maramis, J., Paul Elia Saerang, D., & Otto Herman Dotulong, L. (2022). *DIGITAL TRANSFORMATION: A LITERATURE REVIEW IN THE BUSINESS AND GOVERNMENT SECTOR*. 10(2), 1106–1115.

Qowiyyul, M., Universitas, A., Asy'ari Tebuireng, H., & Corresponding, J. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SENAPASTRA) E-ISSN : 3062-7338 ANALISIS DAMPAK ERA DIGITAL...1 ANALISIS DAMPAK ERA DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN PELAJAR*.

Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (n.d.). *E-Tech URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0*. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>

Trihandayani, R., & Anwar, M. (2022). *PERAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH*. 10(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6757617>